

BAB III

PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA

ALUMNI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM JOMBANG

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Sunan Ampel Surabaya.⁴²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel disingkat UIN Sunan Ampel adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi. UIN Surabaya diberi nama Sunan Ampel, adalah nama salah seorang Walisongo, tokoh penyebar Islam di Indonesia. Berubahnya IAIN Sunan Ampel menjadi UINSA Surabaya agar fakultas-fakultas di UINSA lebih luas namun tidak luput dari pengetahuan agama. Karena pada dasarnya UINSA adalah universitas dengan basic islam. Dengan perubahan IAIN menjadi UINSA, maka banyak sekali yang sangat signifikan meskipun masih dalam proses, diantaranya: penambahan fakultas dan meluasnya dunia pembelajaran, salah satunya adalah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Keberadaan kampus UIN Sunan Ampel di wilayah Surabaya bagian selatan Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya tepatnya di selatan JX international dan di depan Mapolda Jawa Timur.

⁴² Panduan Penyelenggaraan Program Strata Satu (S1) Dan Program Magister (S2) UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: UIN Sunan Ampel: 2013), hlm. 1

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo (Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), hadir sebagai nara sumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

- a. Mengadakan persiapan pendirian UIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- b. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus UIN Sunan Ampel seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- c. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober

1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian UIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, UIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, UIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun demikian, ketika akreditasi fakultas di lingkungan UIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah UIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, UIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kini, UIN Sunan Ampel terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas induk yang semuanya berlokasi di kampus Surabaya.

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.

UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya memiliki 9 fakultas:

- a. Fakultas Adab dan Humaniora
- b. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- c. Fakultas Syariah dan Hukum
- d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- e. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- f. Fakultas Sosial dan Ilmu politik
- g. Fakultas Psikologi dan Kesehatan
- h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- i. Fakultas Sains dan Teknologi

Seperti halnya kampus negeri yang lain, UINSA juga membuka program pasca sarjana untuk program Magister (S2) dan Doktor (S3). Program Magister (S2) di kampus ini membuka untuk beberapa jurusan, diantaranya Pemikiran Islam, Ekonomi Islam, Tafsir Hadits, Dakwah, Pendidikan Bahasa Arab, Syri'ah dan Pendidikan Islam.

Sedangkan untuk program Doktor (S3) UIN Sunan Ampel mempunyai al-Dirasat dan al-Islamiyah (*bidang islamic studies*) yang mengkaji tentang keislaman dengan pengkajian empirik dan non empirik, menganalisis dan menggali fakta kontemporer dalam masyarakat islam (utamanya di indonesia).

2. Struktur Organisasi UIN Sunan Ampel

a. Struktur Organisasi

1) Unsur Kelengkapan

a) Dewan Penyantun

b) Senat Institut

c) Dewan Pengawas

d) Yayasan Pembina

2) Unsur Pimpinan

a) Rektor

b) Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

c) Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

d) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

e) Kepala Satuan Pemeriksa Intern, Sekretaris

f) Kelompok Jabatan Fungsional Dosen, Pustakawan, Analisis Kepegawaian dan Arsiparis

3) Unsur Pelaksana Administrasi

a) Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama

(1) Bagian Akademik

(2) Bagian Kemahasiswaan dan Alumni

(3) Bagian Kerjasama dan Kelembagaan

(4) Kelompok Jabatan Fungsional

- b) Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
 - (1) Bagian Organisasi, Kepegawaian dan Hukum
 - (2) Bagian Keuangan dan Akuntansi
 - (3) Bagian Umum
 - (4) Bagian Perencanaan
 - (5) Kelompok Jabatan Fungsional
- 4) Unsur Lain
 - a) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
 - (1) Pusat Penelitian
 - (2) Sekretaris
 - (3) Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
 - (4) Pusat Studi Gender dan Anak
 - b) Ketua Lembaga Penjaminan Mutu
 - (1) Pusat Pengembangan Standar Mutu
 - (2) Sekretaris
 - (3) Pusat Audit dan Pengendalian Mutu
- 5) Unit Pelaksana Teknis
 - a) Pusat Perpustakaan
 - b) Pusat Pengembangan Bahasa
 - c) Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
 - d) Pusat Pengembangan
 - e) Pusat Ma'had Al Jami'ah

b. Struktur Organisasi Fakultas

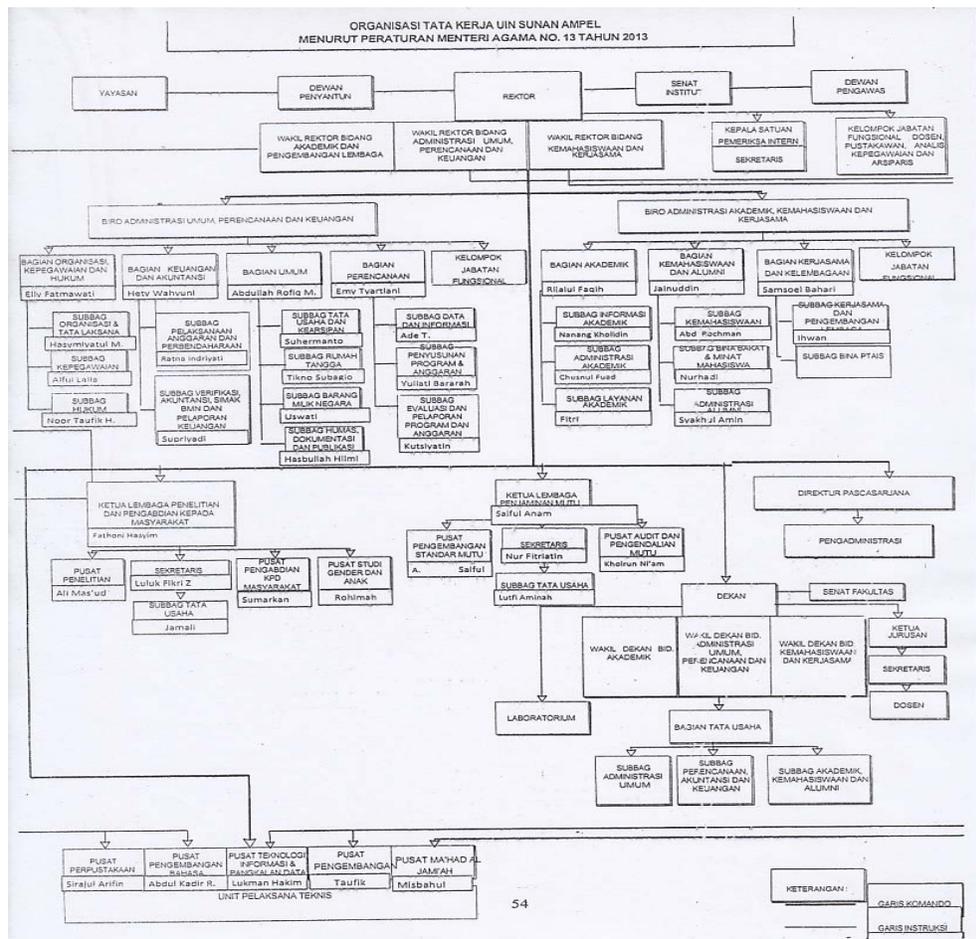
- 1) Unsur Kelengkapan
 - a) Senat Fakultas
- 2) Unsur Pimpinan
 - a) Dekan
 - b) Wakil Dekan Bidang Akademik
 - c) Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
 - d) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
- 3) Unsur Pelaksana Akademik
 - a) Ketua Jurusan
 - b) Sekretaris
 - c) Dosen
- 4) Unsur Pelaksanaan Administrasi
 - Bagian Tata Usaha
 - a) Sub Bagian Administrasi Umum
 - b) Sub Bagian Perencanaan, Akuntansi dan Keuangan
 - c) Sub Bagian Akademik

c. Struktur Organisasi Pascasarjana

- 1) Unsur Pimpinan
 - a) Direktur Pascasarjana
 - b) Pengadministrasi

d. Bagan Struktur Organisasi

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dan jelas tentang Struktur Pimpinan UIN Sunan Ampel, pelaksanaan administrasi, pelaksanaan akademik, pelaksana teknis, unsur kelengkapan, pembantu pimpinan dan tata kerja organisasi di lingkungan UIN Sunan Ampel sesuai keputusan Menteri Agama No. 13 Tahun 2013, diuraikan sebagaimana pada Bagan Struktur Organisasi berikut ini:



REKAPITULASI MAHASISWA AKTIF STUDI UIN SUNAN AMPEL PERIODE 2013. Per 8 juli 2014, 12:02 pm

REKAPITULASI MAHASISWA AKTIF STUDI UIN SUNAN AMPEL PERIODE 2013/2014.
Per 8 juli 2014, 12:02 pm³

Jumlah mahasiswa yang di maksud adalah jumlah mahasiswa aktif yang sampai pada
tahun ajaran 2013/2014 masih terdaftar di UIN Sunan Ampel Surabaya.

PRODI	SEMESTER 2			SEMESTER 4			SEMESTER 6			SEMESTER 8			SEMESTER 10			SEMESTER 12			SEMESTER 14			TOTAL		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
ADAB																								
BSA	40	106	146	42	86	128	40	77	117	39	29	68	8	1	9	6	3	9	0	0	0	175	302	477
SI	45	103	148	53	120	173	51	135	186	32	88	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	181	446	627
SIQ	85	71	156	68	81	149	60	51	111	30	27	57	2	4	6	1	2	3	0	1	1	246	237	483
JUMLAH	170	280	450	163	287	450	151	263	414	101	144	245	10	5	15	7	5	12	0	1	1	602	985	1587
DAKWAH																								
BKI	34	69	103	41	58	99	25	51	76	13	33	46	1	1	2	2	1	3	C	0	0	116	213	329
KOM	48	52	100	56	53	109	45	64	109	37	49	86	8	5	13	15	1	16	0	0	0	209	224	433
KPI	31	41	72	34	35	69	29	34	63	24	28	52	8	1	9	2	0	2	3	0	3	131	139	270
MD	30	39	69	37	42	79	24	46	70	32	38	70	3	0	3	2	0	2	0	0	0	128	165	293
PMI	28	36	64	19	14	33	16	15	31	13	16	29	3	1	4	0	0	0	0	1	1	79	83	162
PSI	29	75	104	30	88	118	21	87	108	35	63	98	18	20	38	12	10	22	0	3	3	145	346	491
SOS	29	40	69	28	37	65	37	51	80	39	30	69	4	0	4	3	2	5	1	0	1	141	160	301
JUMLAH	229	352	581	245	327	572	197	348	545	193	257	450	45	28	73	36	14	50	4	4	8	949	1330	2279
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM																								
AKUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MNJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SAINS DAN TEKNOLOGI																								
ART	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
MTK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SOSIAL POLITIK																								
HI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	C	0	0	0	0	0
IP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SYARIAH																								
AS	78	58	136	66	55	121	100	65	165	70	46	116	15	3	18	7	1	8	5	0	5	341	228	569
ES	56	128	184	39	88	127	64	111	175	60	88	148	9	2	11	0	0	0	0	0	0	228	417	645
M	68	110	178	56	79	135	60	71	131	34	58	92	10	4	14	13	4	17	4	3	7	245	329	574
SJ	50	51	101	45	32	77	41	30	71	36	24	60	4	7	11	3	1	4	3	0	3	182	145	327
JUMLAH	252	347	599	206	254	460	265	277	542	200	216	416	38	16	54	23	6	29	12	3	15	996	1119	2115
TARBIYAH																								
PBI	25	94	119	15	67	82	16	70	86	17	41	58	4	8	12	8	11	19	2	3	5	87	294	381
PBIP	0	0	0	0	0	12	17	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	17	29
PGMI	12	110	122	5	96	101	51	115	166	50	94	144	2	1	3	1	1	2	0	0	0	121	417	538
PGMIP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PMT	21	93	114	17	65	82	12	60	72	16	33	49	8	7	15	2	5	7	2	3	5	78	266	344
PMTP	0	0	0	0	0	14	15	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	15	29
GPAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DZ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PGMIDMS	79	121	200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	121	200
KI	24	56	80	29	60	89	15	61	76	18	40	58	12	7	19	9	3	12	3	2	5	110	229	339
MEDP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAI	63	98	161	53	111	164	44	96	140	48	69	117	2	1	3	10	2	12	5	1	6	225	378	603
PAIDMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PAIM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PBA	21	66	87	16	70	86	34	56	90	22	43	65	3	2	5	4	2	6	1	3	4	101	242	343
PBAP	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
JUMLAH	245	638	883	135	469	604	200	491	691	171	320	491	31	26	57	34	24	58	3	12	25	829	1980	2809
USHULUDDIN																								
AF	41	55	96	24	26	50	21	21	42	16	15	31	6	0	6	4	0	4	2	1	3	114	118	232
PA	20	40	60	24	17	41	23	25	48	9	7	16	1	0	1	3	0	3	0	1	1	80	90	170
PI	67	71	138	47	26	73	27	25	52	9	8	17	2	3	5	6	2	8	0	0	0	158	135	293
TH	83	68	151	49	58	107	49	38	87	34	13	47	0	0	7	3	0	3	3	0	3	228	177	405
THK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
THP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	211	234	445	144	127	271	120	109	229	68	43	111	16	3	19	16	2	18	5	2	7	580	520	1100
TOTAL	1107	1851	2958	893	1464	2357	933	1488	2421	733	980	1713	140	78	218	116	51	167	34	22	56	3956	5934	9890

³ Rekapitulasi Mahasiswa aktif studi UIN Sunan Ampel semester genap tahun akademik 2013/2014 jenjang studi S-1 dan S-2

B. Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

1. Sekilas Tentang Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren yang semakin meresahkan akhir-akhir ini yang banyak terjadi di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Kebanyakan perubahan yang terjadi di kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren diakibatkan dengan adanya penemuan-penemuan baru yang membuat mereka semakin menikmati hidup. Bukan itu saja, ada juga perubahan yang terjadi dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul, karena para mahasiswa alumni pondok pesantren ingin menjadi kelihatan lebih menarik dengan mengikuti busana yang lagi trend. Mahasiswa alumni pondok pesantren menganggap trend mode yang ada saat ini memang banyak mengalami perkembangan yang lebih bagus sehingga mahasiswa telah mengalami perubahan dalam berbusana yaitu mereka lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang lagi marak di masyarakat. Mahasiswa ada yang lebih mengutamakan mengikuti trend mode, dan sebagian lagi mengikuti trend mode namun lebih mengutamakan busana yang syar'i. Sedangkan bagi mahasiswa yang menganggap penampilan tidak penting itu tidak mengikuti trend mode karena lebih mengutamakan busana yang syar'i.

Kehidupan keagamaan mahasiswa alumni ketika di pondok pesantren ada banyak kegiatan yang di lakukan di pondok pesantren baik

itu kegiatan yang bersifat keberagamaan dan keilmuan. Dalam kehidupan sehari-hari terlihat semua berjalan seperti apa yang diinginkan oleh pihak pengurus pondok pesantren, mereka hidup dalam nuansa yang islami, pola interaksi diantara para penghuni pondok pesantren terlihat sangat ramah dan semua berpedoman pada aturan-aturan yang telah disepakati. Dan semua rambu-rambu yang mengatur kegiatan dan batas-batas perbuatan: halal-haram, wajib-sunnah, baik-buruk dan sebagainya itu berangkat dari hukum agama islam dan semua kegiatan dipandang dan dilaksanakan sebagai bagian dari ibadah keagamaan, dengan kata lain semua kegiatan dan aktivitas kehidupan selalu dipandang dengan hukum agama Islam.

Dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang dapat menantang dan merangsang santri dalam hal keimanan, aqidah, akhlaq dan ibadah. Tuntutan ini muncul didasarkan pada lingkungan pondok pesantren yang memiliki pengaruh terhadap membentuk sikap, kebiasaan dan kedisiplinan santri dalam beribadah.

Namun, sebagian besar dari alumni pondok pesantren ini setelah meninggalkan pondok pesantren dan memasuki dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi (mahasiswa) dengan serta merta kemudian dengan gampang melepas identitas mereka sebagai santri yang kemudian mencoba berbagai macam kehidupan dalam pergaulan yang ada dilingkungan baru mereka tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok

pesantren yang seharusnya menyiarkan dakwah agama Islam dan menjadi suri teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah para santri tersebut keluar dari pondok pesantren, dan meninggalkan dunia kelompok bermainnya saat di asrama, dan kini menjadi mahasiswa alumni pondok pesantren yang memasuki dunia baru dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya lebih ditekankan dari pada ilmu agama yang tentu berbeda saat berada di pesantren dulu.

Penemuan hal-hal baru, dan juga pengaruh budaya luar juga mengakibatkan banyaknya mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan sosial dalam pola perubahan perilaku. Khususnya perubahan perilaku dalam segi keagamaannya. Ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dikalangan para mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Sunan Ampel Surabaya seperti halnya, para mahasiswa alumni pondok pesantren ini jarang melakukan shalat berjama'ah lima waktu dan untuk ketepatan waktu shalat pun terkadang masih banyak yang molor, shalat sunnah pun sudah jarang mereka lakukan dan mengaji al-Qur'an pun juga mereka sudah jarang melakukannya. Tidak seperti pada saat di pondok pesantren mereka masih rajin dalam melakukan ibadah. Semua itu sudah terkalahkan oleh penemuan hal-hal baru yang ada di lingkungan kampus. Merupakan bagian dari lingkungan baru yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perubahan perilaku dan pemikiran seseorang. Pola pikir ataupun gaya hidup para alumni santri pun tak terlepas dari perkembangan zaman modern yang begitu pesat. Hal ini

lah yang terjadi pada kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren yang sudah mengecap dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lingkungan yang baru juga dapat menunjang pengetahuan dan mempermudah para mahasiswa alumni pondok pesantren untuk mengembangkan ilmunya tidak diragukan lagi. Tetapi dengan melihat bahwa suatu penemuan baru mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan besar pada beberapa bidang dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Sejak beberapa abad yang lalu, sudah banyak terjadi penemuan-penemuan yang merubah cara hidup semua masyarakat atau manusia didunia, jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh budaya dari luar sangat mempunyai peranan banyak dalam suatu perubahan.

Perubahan perilaku mahasiswa alumni pondok pesantren yang sudah menyalahgunakan penemuan hal-hal baru kearah yang negatif apabila tidak ada penanggulangan dari pihak-pihak tertentu seperti keluarga ataupun pemerintah, ini akan sangat berdampak buruk bagi perkembangan generasi muda Indonesia. Apalagi yang mengalami perubahan tersebut adalah alumni pondok pesantren yang mana pada saat di pondok pesantren mereka sudah dibekali ilmu agama yang cukup untuk bisa menanamkan nilai-nilai keagamaannya. Generasi yang harusnya menjadi penerus bangsa yang akan membawa perubahan kearah yang lebih maju, malah tidak dapat melakukan apa-apa karena penyalahgunaan penemuan-penemuan baru yang di dapatkan dari lingkungan kampus.

Terpengaruh oleh adanya budaya luar yang membawa perubahan perilaku kearah yang negatif.

Perkembangan zaman yang sangat pesat ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan perilaku mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, karena tidak ada penyuluhan atau bimbingan terhadap penemuan hal-hal baru tersebut. Sehingga para mahasiswa alumni pondok pesantren sekarang ini sudah banyak yang mengabaikan tentang ajaran agama yang mereka sudah dapatkan pada saat di pondok pesantren. Ini dapat dilihat dari kondisi mereka yang sudah jarang melakukan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah, dan mengaji al-Qur'an. Bahkan mereka sudah mengenal dunia bebas seperti pacaran, keluar malam dan lainnya.

Ini terlihat ketika waktu sholat lima waktu para mahasiswa alumni pondok pesantren masih disibukan dengan tugas kuliah mereka sebagai mahasiswa, ada juga yang asik internetan, dan melihat film, padahal mereka juga mendengar kalau di mushola-mushola sudah mengumandangkan seruan adzan, tapi mereka dengan cueknya seakan-akan tidak mendengarkan dan masih terus saja melanjutkan aktivitasnya tersebut. Sehingga shalatpun sudah diabaikan dan jadi terulur-ulur telat shalatnya oleh mahasiswa alumni pondok pesantren. Dan mereka juga lebih memilih shalat sendiri dikost dari pada shalat berjama'ah di mushola.

Begitu juga para mahasiswa alumni putri yang sudah berani memakai pakaian yang ketat yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dan

ada juga yang masih menjaga auratnya dengan baik. Bagi mereka saat ini akan malu jika berpakaian longgar. Mereka yang mengaku sebagai muslimah memakai pakaian-pakaian yang ketat bahkan super ketat yang menampilkan lekuk-lekuk keindahan tubuhnya. Menjadi sesuatu yang sulit untuk menolak kehadiran fashion di era modern yang serba tanpa sekat ini. seolah fashion menjadi menu yang wajib dalam kehidupan mahasiswa ini. Mereka selalu mengikuti trend mode busana yang setiap saat selalu berubah, dengan cara selalu mengakses di internet tentang fashion busana yang lagi marak di kalangan masyarakat. Agar tidak ketinggalan trend mode saat ini. Namun tidak siap jika harus meninggalkan busana muslimah yang harus menutup aurat sebagai identitas islamnya.

Terjadinya perubahan dalam pergaulan dan cara berpakaian yang sudah berbeda pada saat berada di pondok pesantren, yang dimana saat ini sudah berani memakai celana jeans dan busana yang ketat. Karena dalam pembentukan pola perilaku para santri, melalui kaidah-kaidah dan peraturan yang dijadikan dorongan intelektual dan emosional dalam bertindak atau mensosialisasikan nilai-nilai yang ditanam dalam pondok pesantren tidak lagi murni lahir dari individu itu sendiri, yang akhirnya membuat proses penyerapan nilai-nilai tersebut tidak semuanya ditanamkan pada setiap santri dalam dirinya, ketika tidak lagi berada di pondok pesantren, karena tidak adanya lagi aturan yang mengikat mereka

untuk tetap mempertahankan ajaran agama Islam yang dianut saat di pesantren.

Bagi para mahasiswa alumni pondok pesantren saat ini kegiatan keagamaan atau nilai-nilai keagamaan sangat di nomor duakan bahkan ada sebagian mahasiswa alumni pondok pesantren yang mengabaikan tentang agama, mereka lebih memilih kegiatan-kegiatan yang berbaur modern, yang memakai teknologi canggih, seperti computer (leptop) yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam belajar di kampus. Peranan orang tua pun sudah sangat minim untuk menyuruh para anak-anaknya mengaji, sholat berjama'ah di mushola dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Mencari hiburan adalah salah satu alasan para mahasiswa alumni pondok pesantren ini menggunakan penemuan-penemuan baru, tanpa mengetahui dampak negatifnya apabila mereka tidak menggunakan secara semestinya. Terlalu asik dengan dunia barunya juga sangat berpengaruh bagi perubahan perilaku seseorang. Dan juga ada beberapa mahasiswa alumni yang sudah terpengaruh dengan budaya luar yang masuk di perguruan tinggi yang mana mereka lebih mengutamakan fashion dan gaya busana yang modis yang menyebabkab perubahan dari sisi penampilan yang jauh berbeda dengan kebudayaan yang berada di pondok pesantren.

Inilah yang membuat sebagian para orang tua sedikit resah dengan perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini. Lingkungan

yang baru yang jauh berbeda dari lingkungan yang ada di pondok pesantren sangat berpengaruh buruk pada pola perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren ini dan menjadikan mahasiswa alumni tidak ada waktu untuk shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah dan mengaji al-Qur'an.

Ada 10 informan mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang yang sudah mengalami perubahan perilaku keagamaan dalam berinteraksi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang akan di teliti oleh peneliti yaitu:

Tabel. 1.1

NO	NAMA	USIA	FAKULTAS	JURUSAN	SEMESTER
1	Riza	20	Dakwah	BKI	4
2	Shofin	19	Adap	Sejarah	8
3	Dimas	21	Dakwah	PMI	4
4	Aisyah	22	Tarbiyah	PBI	6
5	Muzaki	23	Syari'ah	Hukum Islam	8
6	Fenty	22	Dakwah	Komunikasi	6
7	Maharani	20	Dakwah	BKI	4
8	Minan	22	Dakwah	MD	6
9	Muslimin	20	Ushuludin	Politik Islam	4
10	Fatihul M	21	Dakwah	Psikologi	4

2. Bentuk Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Untuk saat ini bentuk perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren dalam berinteraksi di lingkungan kampus semakin hari semakin membuat resah para generasi muda. Karena mahasiswa alumni pada saat di pondok pesantren yang dulunya selalu aktif dalam setiap kegiatan keagamaan dan selalu rajin dalam

beribadah sekarang malah tidak peduli lagi akan pentingnya nilai-nilai keagamaan bagi moral mereka. Para mahasiswa alumni pondok pesantren sekarang ini cenderung bersikap tidak dapat diatur, setiap ada kegiatan keagamaan mereka tidak pernah mengikuti karena banyaknya tugas kuliah dan menghabiskan waktunya dengan bersenang-senang saja. Hal inilah yang membuat mereka malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Pada saat mereka di pondok pesantren mereka sangat rajin dalam melakukan ibadah bahkan mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di pondok pesantren karena di pondok pesantren peraturannya sangat ketat dan disiplin. Sehingga mereka belum terpengaruh oleh dunia luar. Tidak seperti saat ini yang mereka bebas melakukan apa saja tanpa adanya aturan yang ketat, karena setelah mereka keluar dari pondok pesantren dan menjadi mahasiswa mereka sudah mengalami banyak perubahan dalam segi keagamaan. Dengan adanya budaya baru yang masuk ke dunia perguruan tinggi yang di mana mahasiswanya tidak hanya dari alumni pondok pesantren saja tapi dari sekolah-sekolah umum juga banyak yang masuk di perguruan tinggi sehingga banyaknya budaya-budaya baru yang di bawah oleh mereka.

Sehingga mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan yang membuat mereka males untuk melakukan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah dan mengaji karena mereka terlalu asik dengan penemuan baru mereka yang hal itu tidak pernah di dapatkan pada saat di pondok pesantren sehingga setelah menjadi alumni

mereka bebas melakukan apa saja yang ingin mereka lakukan karena sudah tidak adanya aturan-aturan yang mengekang mereka lagi.

Sebenarnya perubahan perilaku keagamaan ini sangat disadari oleh para mahasiswa alumni pondok pesantren ini. bahwa perubahan perilaku mereka ini lebih mengarah kearah yang lebih negatif. Maka di sini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang di temukan.

Seperti yang dialami oleh mahasiswa alumni pondok pesantren Bahrul Ulum Jombang yang bernama Riza ini yang sekarang berusia 20 tahun jurusan BKI, semester 4, Riza sudah jarang melakukan shalat berjama'ah meskipun sekarang dia tinggal di pondok tapi pondok modern yang sangat berbeda dari pondok pesantren sebelumnya yang berada di jombang. Untuk shalat sunnah, puasa sunnah dan mengaji al-Qur'an masih tetap dia lakukan meskipun tidak serajin pada saat di pondok. Tapi untuk masalah penampilan dia masih mengikuti tradisi yang ada di pondok dulu yang dimana dia masih menjaga auratnya dengan memakai busana yang syar'i.

“Untuk perubahan mungkin agak berubah kalau menurut saya, Suasana pondok dan kampus sangat berbeda kalau di kampus itu lebih bebas, yang di pondok dulunya sering banyak kegiatan antara lain sholat berjama'ah, mengaji al-qur'an, mengaji kitab kuning, khitobah, takror malam dan lainnya. Kalau pas dikampus hampir tidak ada walaupun saya sekarang mondok, hanyalah mondok modern tidak seperti mondok yang dulu dan saya lebih nyaman tinggal di pondok yang dulu dari pada di pondok yang sekarang saya tempati ini. Kalau di pondok dulu saya selalu rajin dalam melakukan shalat berjama'ah, tapi sekarang sudah jarang sekali saya lakukan, karena banyaknya kegiatan di kampus yang membuat saya jarang melakukan shalat berjama'ah dimushola. Untuk masalah shalat sunnah saya masih lakukan sampai sekarang, shalat dhuha, shalat rawatib, dan shalat tahajud. Tapi kalau shalat

tahajud tidak setiap hari tapi sudah jarang saya lakukan. Kalau puasa sunannya saya masih lakukan, tapi tidak serajin dulu. Tapi untuk masalah membaca al-Qur'an alhamdulillah masih membacanya meskipun tidak serajin pada saat di pondok. Jadi untuk perubahannya pasti ada dalam pergaulan, tapi kalau masalah agama seperti penampilan alhamdulillah masih ikut tradisi di pondok dulu.”⁴³

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa dia sudah terpengaruh akan dunia baru dimana dia sudah tidak serajin pada saat di pondok pesantren untuk melakukan kegiatan keagamaanya. Tidak itu saja pernyataan serupa juga di utarakan oleh Shofin yang berusia 19 tahun, jurusan sejarah, semester 8 yang mengalami perubahan perilaku keagamaannya. Dimana pada saat di kampus dia sudah mengenal dunia luar seperti, keluar malam, shopping, dan karaoke. Sehingga dia jarang melakukan shalat berjama'ah, shalat sunnah, puasa sunnah dan membaca al-Qur'anpun sudah jarang dia lakukan. Perubahan dalam berbusanapun terlihat sangat berbeda pada saat berada di pondok, sekarang dia sudah berani memakai celana jeans dan pakain ketat yang sudah tidak mengikuti gaya berbusana yang syar'i seperti pada saat di pondok.

“Banyak sekali bentuk perubahan perilaku keagamaan yang sudah saya alami, dulu waktu di pondok saya tidak pernah keluar malam. Tapi pada saat berada di kampus saya sering keluar malam dan sering shopping, dan sering karaoke bareng temen-temen. Sampai-sampai masalah membaca al-Qur'an saja sudah jarang saya lakukan. kalau shalat dhuha sich kadang-kadang itu pun kalau lagi gak males. Puasa senin- kamis pun sudah jarang. Saya sich jarang melakukan shalat berjama'ah kalau lagi gak males, shalat saja terkadang molor. Untuk masalah penampilan saya sudah mulai berubah, sekarang saya lebih suka memakai celana jeans dan juga

⁴³ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Riza, Hari Senin Tanggal 12 Mei 2014 Pukul 13.35

sudah berani memakai pakaian yang ketat mengikuti trend pada masa kinilah yang penting masih berjilbab.”⁴⁴

Tidak itu saja hal negatif juga dirasakan oleh para alumni yang lainnya yang juga merasakan bahwasanya setelah adanya penemuan hal-hal baru muncul di dunia perkuliahan mereka. Dia merasakan perilaku keagamaannya juga berubah. Perubahan perilaku sebenarnya sudah mereka rasakan, karena sebagai mahasiswa mereka di tuntut untuk agent of change yang mau tidak mau mereka harus melakukan suatu perubahan. Memang perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren ini sudah terpengaruh dengan adanya budaya baru atau penemuan baru yang masuk pada lingkungan baru mereka yaitu dunia perkuliahan, ada ketertarikan tersendiri bagi mahasiswa alumni pondok pesantren untuk mencoba dunia baru tersebut. Karena lingkungan pondok pesantren sangat berbeda jauh dengan lingkungan dunia kampus, hal itulah yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada perilaku keagamaan mereka.

Sama halnya dengan Dimas yang berusia 21 tahun jurusan PMI, semester 4. Dia juga mengalami perubahan perilaku keagamaan, dimana pada saat di pondok dia tidak berani berpacaran bahkan dia tidak kenal dengan santri putri, tetapi setelah dia memasuki dunia kampus dan berinteraksi dengan lawan jenisnya. Sehingga ada ketertarikan tersendiri untuk bisa mengenal lebih jauh dengan perempuan, hal itu yang membuat

⁴⁴ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Shofin, Hari Rabu Tanggal 14 Mei 2014, Pukul 10.15

dia berani untuk berpacaran. Bahkan setiap malam dia sering nongkrong di warung jatim expo. Setelah dia mengenal dunia baru dia sudah tidak pernah melakukan shalat berjama'ah di mushola, shalat sunnah, puasa sunnah dan membaca al-Qur'an pun sudah jarang dia lakukan. Shalat pun sering molor dan terkadang juga tidak shalat. Untuk penampilan dia mengalami perubahan yang dimana sekarang dia lebih tampil keren ketimbang pada saat di pondok dulu yang pakaiannya Cuma biasa-biasa saja.

“Wawasan yang saya dapat dari pondok banyak membantu dalam berinteraksi di kampus, tetapi banyak juga ujian iman yang terkadang saya bisa mengontrol kadang juga tidak bisa. Bentuk perubahan yang saya alami dimana dulu pada saat di pondok saya tidak pernah pacaran sekarang sudah mulai pacaran bahkan sering boncengan sama cewek. Sering ngopi di jatim expo kalau malam. Kalau shalat berjama'ah di mushola sudah tidak pernah saya lakukan. Shalat sunnahnya yang masih saya lakukan shalat dhuha, sama tahajud itupun kalau lagi mood aja. Kalau masalah puasa sunnah itu juga sudah jarang saya lakukan, kalau lagi mood iya puasa kalau tidak mood iya tidak puasa, shalat fardhu saja masih bolong-bolong dan sering molor shalatnya. Sudah jarang sekali saya membaca al-Qur'an karena terlalu sibuk dengan kegiatan organisasi kampus. Penampilan saya sekarang sedikit lebih keren tidak seperti pada saat dipondok yang penampilannya cuma begitu-begitu saja tidak ada perubahannya. Dan selalu mengikuti trend pakaian pada saat ini biar gak kelihatan katrok.”⁴⁵

Dari pemaparan yang di katakana oleh salah satu mahasiswa alumni pondok pesantren ini, bahwa jelas kegiatan agama sangat dikesampingkan setelah adanya penemuan hal-hal baru yang masuk di lingkungan kampus, di zaman yang serba modern dan canggih ini mereka

⁴⁵ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Dimas, Hari Senin Tanggal 19 Mei 2014, Pukul 15.08

tidak mau menyia-nyiakan hal-hal yang modern meskipun harus meninggalkan perkara yang diwajibkan oleh agama.

Begitu juga dengan Aisyah yang berusia 22 tahun jurusan PBI, semester 6. Dia banyak mengalami perubahan dalam keagamaan, dia sudah jarang melakukan shalat berjama'ah di mushola, puasa sunnah pun sudah jarang dia lakukan, tapi shalat sunnah masih ia lakukan meskipun belum istiqomah. Mengenai shalat dia belum sempurna karna untuk ketepatan waktu shalatnya sering molor karena kesibukan menjadi mahasiswa. Sehingga dia males untuk melakukan shalat berjama'ah, sehingga untuk membaca al-Qur'an saja dia sudah banyak mengalami penurunan. Untuk mengenai penampilan berbusana dia tidak terlalu banyak perubahan tapi dia cuma belajar untuk berhijaber saja.

“Bentuk perubahan yang saya alami ketika masuk ke dunia perkuliahan saya lebih besar tanggung jawab terhadap apa yang sudah saya dapatkan dari pondok. Sikap, penampilan maupun keagamaan saya. Untuk perubahan dalam segi pergaulan di dunia perkuliahan sangat berbeda dengan dunia pondok. Karena sering bertemu dengan lawan jenis dan berinteraksi yang bukan muhrim dan untuk penampilan saya masih menjaga nilai kesopanan. Menurut saya shalat saya belum sempurna dan untuk ketepatan waktu shalat saya sering molor karena kesibukan jadi mahasiswa. Saya masih melakukan shalat sunnah tahajud, shalat dhuha, meskipun belum bisa istiqomah setiap hari. Untuk puasa sunnahnya saya sudah jarang melakukannya. Kalau shalat berjama'ah saya sudah jarang di kost atau di mushola terdekat kost. Jujur untuk membaca al-Qur'an saya menurun. Sangat berbeda jauh waktu masih di pondok pesantren saya sangat rajin dalam melakukan kegiatan keagamaan, tapi sekarang sudah sangat menurun. Untuk trend mode pakaian saat ini memang sangat di gandrungi kaum pemuda pemudi namun saya masih biasa saja hanya saja sedikit belajar berhijaber yang modern. Untuk gaya pakaian saya saat ini memang ada perubahan namun tidak terlalu jauh berubah dari ketika waktu di pondok. Karena keluarga saya

juga orang agamis NU lagi. Jadi saya masih menjaga gaya berpakaian saya.”⁴⁶

Dari pemaparan tersebut jelas dia sudah mengalami suatu perubahan yang di latarbelakangi karena budaya luar yang ada pada dunia perkuliahan yang membuat dia mengalami suatu perubahan akan adanya penemuan baru. Sehingga kegiatan keagamaannya di kesampingkan.

Tidak itu saja pernyataan serupa juga di utarakan oleh Muzaki yang berusia 23 tahun jurusan hukum Islam, semester 8. Banyak perubahan yang sudah dia alami, dimana pada saat di pondok dia tidak berani ketemu sama cewek atau tidak berani berpacaran, karena takut kenak kamtip (ketua pondok), tetapi setelah memasukin perguruan tinggi yang mana dia banyak berinteraksi dengan lawan jenisnya. Sehingga dia mulai berani sama cewek bahkan sudah berani berpacaran. Dulu pada saat di pondok dia sangat rajin dalam melakukan ibadah tapi sekarang ini shalatpun dia belum bisa istiqomah dalam melakukan shalat fardhu maupun shalat sunnah, puasa sunnah pun sudah jarang dia lakukan. Karena kesibukan jadi mahasiswa yang semakin banyak, sehingga shalat jama'ah tepat waktu di mushola juga belum cukup baik. Dia juga belum bisa istiqomah dalam melakukan ibadah kadang naik kadang juga menurun. Untuk membaca al-Qur'an saja dia sudah tidak pernah melakukannya. Sehingga untuk ketepatan waktu shalat pun terkadang

⁴⁶ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Aisyah, Hari Selasa Tanggal 20 Mei 2014, Pukul 14.42

sering molor. Untuk mengenai penampilan dia lebih kelihatan modis dan keren jauh berbeda pada saat di pondok pesantren.

“Banyak perubahan, dulu waktu saya masih santri ketemu sama cewek aja takut, takut kenak kamtib, takut di marahin kyai, takut di takzir. Pokoknya dulu itu serba sembunyi-sembunyi. Sembunyi itu, sembunyi ini. sekarang masuk kejenjang lebih tinggi dan jadi mahasiswa UIN Sunan Ampel semuanya jadi terang-terangan. Ketemu cewek dimana aja boleh, gonceng cewek ketahuan siapa aja boleh dan tidak takut lagi sama cewek. Kalau masalah shalat saya belum bisa istiqomah melakukan shalat fadhu maupun shalat sunnah, karena kesibukan jadi mahasiswa yang semakin banyak. Dan jama’ah tepat waktu di mushola juga belum cukup baik, saya sendiri juga belum bisa istiqomah dalam melakukan ibadah kadang naik kadang juga turun. Kalau masalah membaca al-Qur’an saya sudah jarang banget, bahkan sudah tidak pernah, Bawaannya itu males, apa lagi kalau sudah diajak anak-anak untuk ngopi bareng. shalat saja sering molor dan masih bolong-bolong shalatnya. Kalau gaya penampilan saya sich... sedikit berubah lebih terlihat keren dan modis saja, tidak seperti pas di pondok.”⁴⁷

Dari pemaparan yang disampaikan oleh muzaki, bahwa jelas perubahan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini pada saat di pondok pesantren mereka sangat rajin dalam melakukan ibadah, tetapi setelah memasuki dunia perguruan tinggi mereka banyak mengenal dunia baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan. Dengan adanya budaya baru dan penemuan-penemuan baru yang masuk dalam lingkungan kampus sangatlah berpengaruh dalam perubahan perilaku di tingkat keagamaan para mahasiswa alumni pondok pesantren saat ini. Sehingga mereka tidak lagi menghiraukan akan pentingnya nilai-nilai suatu agama.

Begitu juga dengan Fenty yang berusia 22 tahun jurusan komunikasi, semester 6. Dia mengalami perubahan yang berbeda dimana

⁴⁷ Wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren BU Jombang Muzaki, hari sabtu tanggal 24 Mei 2014, pukul 11.36

pada saat dia di pondok dia tidak pernah berkomunikasi dengan lawan jenisnya terkecuali sama ustad, tapi setelah di kampus dia banyak bergaul dengan lawan jenisnya. Mengenai shalat sunnah, puasa sunnah dan shalat berjama'ah pun sudah jarang dia melakukannya baik dikos atau di mushola, karena banyaknya tugas yang harus dia kerjakan membuat dia males untuk shalat berjama'ah dan membaca al-Qur'an pun dia sudah jarang melakukannya. Sehingga kegiatan keagamaannya pun mulai menurun.

Tidak seperti pada waktu di pondok yang sangat rajin dalam melakukan kegiatan keagamaannya. Mengenai penampilan dia banyak mengalami perubahan yang mana pada saat di pondok dia selalu pakai rock,, tetapi setelah menjadi mahasiswa perlahan-lahan penampilannya mulai berubah dengan lebih berani memakai celana jeans dan busana pun juga begitu, sudah tidak mengikuti busana yang syar'i seperti di pondok. Untuk lebih sedikit modis dan trendi agar tidak ketinggalan fashion yang lagi trend pada masa kini yang terpenting masih mengutamakan berhijab.

“Berbeda pastinya, karena di pondok saya tidak pernah berkomunikasi dengan para kaum adam terkecuali sama ustad, tapi di kampus saya bergaul dengan banyak kaum adam. Ia pintar-pintarnya saya saja dalam menjaga diri dan bergaul dengan benar. Kalau shalat sunnah yang saya lakukan biasanya sich shalat dhuha dan tahajud tapi sekarang sudah jarang saya lakukan. Untuk shalat fardhu saya belum sempurna, shalat berjama'ah saja sudah jarang banget saya melakukannya baik dikost atau di mushola, karena banyaknya tugas yang harus saya kerjakan membuat saya males untuk shalat berjam'ah. Dan terkadang juga shopping, nongkrong sama anak-anak di Jatim Expo untuk menghilangkan rasa stress jika banyaknya tugas dari kampus. dulu waktu di pondok saya rajin sekali ngaji al-Qur'an dan juga beribadahnya tapi sekarang saya sudah males untuk ngaji al-Qur'annya dan ibadah pun tidak serajin

dulu lagi. Kalau masalah perubahan pakaian saya banyak mengalami perubahan, yang dulunya saya selalu pake rock terus,,tapi setelah masuk di dunia perkuliahan saya sudah mulai terpengaruh dengan gaya berpakaian mahasiswa yang ada di UIN Sunan Ampel yang di mana pakaian mereka sangat modis dan trendi, sehingga saya ingin mencoba hal baru tersebut dengan saya memakai celana jeans yang ketat dan baju pun juga seperti itu dan saya nyaman dengan penampilan saya sekarang ini yang pentingkan masih berhijab.”⁴⁸

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa dia sangat terpengaruh dengan adanya budaya baru dan penemuan-penemuan baru yang dia dapatkan setelah menjadi mahasiswa. Sehingga menjadikan para mahasiswa alumni ini menjadi males untuk melakukan kegiatan keagamaannya. Mereka juga seakan-akan menemukan tempat baru untuk menghibur kekosongan mereka dengan shopping dan nongkrong di warung kopi. Penampilan pun dia juga sudah banyak mengalami perubahan yang tidak lagi mengikuti budaya yang ada di pondok dulu, yang sekarang dia lebih mengutamakan fashion busana yang lagi marak di masyarakat dari pada mengutamakan busana yang syar’i.

Ada pula dengan Maharani yang berusia 20 jurusan BKI, semester 4. Waktu awal-awal dia masuk kampus, keagamaan yang dia dapatkan di pondok masih sangat kental dan masih dia aplikasikan di kampus. Akan tetapi lama-kelamaan dia mulai luntur akan kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan di pondok, karena apa yang dia pikirkan tentang UIN Sunan Ampel yang besicnya islami, ternyata tidak menjamin, dan semua itu kembali pada individunya masing-masing.

⁴⁸ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Fenty, Hari Senin Tanggal 26 Mei 2014, Pukul 9.35.

Untuk melakukan shalat fardhu dia masih belum maksimal, dia merasa baik dalam melakukan shalat itu ketika di pondok, karena di lingkungan kampus tidak ada aturan-aturan seperti pada saat di pondok, shalatpun jadi terulur-ulur dan kadang telat. Untuk melakukan shalat fardhu. Shalat sunnah, puasa sunnah dan shalat berjama'ahpun sudah jarang dilakukannya, membaca al-Qur'an pun juga demikian sudah jarang banget dilakukannya. Karena banyaknya kegiatan dan rasa males yang terus menyelimuti dirinya. Di karenakan banyaknya kegiatan yang dia ikuti di kampus yang akhirnya membuat dia males. Mengenai penampilan dia banyak mengalami perubahan dia sekarang lebih sering memakai jelana jeans tetapi meskipun begitu dia masih menutup aurat dengan tetap berhijab.

“Interaksi saya di kampus, waktu awal-awal masuk kampus, keagamaan yang saya dapatkan di pondok masih sangat kental dan saya aplikasikan di kampus. Akan tetapi lama-kelamaan saya luntur akan kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan di pondok, karena apa yang saya pikirkan tentang UIN Sunan Ampel yang besicnya islami, ternyata tidak menjamin, dan semua itu kembali pada individunya masing-masing. Untuk melakukan shalat fardhu saya masih belum maksimal, saya malah merasa baik dalam melakukan ibadah itu ketika di pondok, karena disini tidak ada aturan-aturan seperti di pondok, shalatpun jadi terulur-ulur dan kadang telat. Iya,,saya melakukan shalat sunnah tetapi sudah jarang, puasa sunnah saja sudah jarang sekali, tidak seperti pada saat di pondok, karena banyaknya kegiatan dan rasa males yang terus menyelimuti diri saya. Saya biasanya shalat qobliyah, ba'diyah, dhuha, tahajud tapi hal itu sudah jarang saya lakukan. Saya tidak pernah shalat berjama'ah, karena saya merasa bahwa cewek itu lebih baik shalat di rumah, di kost atau di kamar. Makanya saya tidak berjama'ah di mushola atau masjid terdekat. Sudah jarang sekali saya membaca al-Qur'an, paling-paling membacanya setelah shalat magrib dan isya' untuk setelah shalat yang lainnya sudah tidak pernah. Di karenakan banyaknya kegiatan yang saya ikuti di kampus yang akhirnya membuat saya males.

Mengenai penampilan Saya sendiri juga sudah banyak perubahan yach... dimana saya sekarang berani memakai jelana jeans yang ketat, akan tetapi masih peka dalam menutup aurat, terkadang saya juga agak gensi melihat pakaian temen-temen saya yang modis dalam berpakaian, maka dari itu saya juga mulai untuk mengikuti trend, meskipun demikian, saya masih menjaga aurat saya, pokoknya tetap berhijab.”⁴⁹

Dari pemaparan yang dikatan oleh Maharani ini, bahwa jelas kegiatan keagamaan sangat di kesampingkan setelah dia memasuki dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi. Yang dimana dia disibukkan dengan banyaknya tugas dan kegiatan yang ada di kampus yang membuatnya males untuk melakukan kegiatan keagamaannya. Sehingga membuat dia melalaikan tugasnya sebagai seorang muslim yang dimana harus melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu, melaksanakan shalat berjama'ah dan tadarus al-Qur'an.

Pengaruh budaya luar yang semakin marak beredar saat ini. Salah satunya dengan dunia baru yang jauh berbeda dengan dunia pesantren yang membuat para mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan perilaku keagamaan. Sehingga mereka jarang melakukan kegiatan keagamaan yang mengakibatkan lunturnya keimanan seseorang yang lebih mementingkan kesenangan saja, dan mereka sudah banyak yang meninggalkan kewajiban sebagai orang muslim, tanpa ada pertimbangan bahwa mereka adalah alumni pondok pesantren yang seharusnya menyiarkan dakwah agama islam dan mencerminkan sikap seorang santri, dan menjadi suri tauladan dalam kehidupan masyarakat

⁴⁹ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Maharani, Hari Jum'at Tanggal 30 Mei 2014. Pukul 13.20

bukan malah sebaliknya mereka meninggal identitas mereka sebagai seorang santri.

3. Latarbelakang Terjadinya Perubahan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Dengan terjadinya perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada kalangan mahasiswa alumni pondok pesantren di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel ini ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut. Kebanyakan dari para mahasiswa alumni ini terpengaruh akan dunia baru atau budaya baru yang masuk pada lingkungan baru mereka. Sehingga mereka menjadi mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa muslim dan mengabaikan nilai-nilai keagamaan.

Perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini di latar belakangi oleh penemuan-penemuan hal baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan pada saat di pondok pesantren. Sehingga membuat para mahasiswa alumni pondok pesantren ini mengalami suatu perubahan perilaku keagamaanya, mereka menganggap penemuan baru itu sebagai hal baru yang mesti mereka ikuti. Mahasiswa di lihat sebagai generasi muda yang intelektual yang identik dengan kreativitas yang hal ini sangat meresahkan dengan perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini. yang semakin hari mereka jarang mengaji, shalat sunnah, puasa sunnah, dan shalat berjama'ah. Karena mahasiswa alumni ini disibukkan dengan

kegiatan yang ada di kampus. dan juga hampir setiap ada waktu kosong para mahasiswa alumni ini lebih suka shopping, karaoke, dan nongkrong. dan mereka lebih sering memegang laptop dan hp dari pada memegang al-Qur'an. Hal ini sangat mengganggu kegiatan belajar mereka yang sudah tidak peduli lagi tentang nilai-nilai agama dan pentingnya agama sebagai pengontrol hidup mereka.

Mahasiswa alumni sekarang ini sangat berbeda sekali dimana pada saat berada di pondok pesantren alumni mempunyai perilaku keagamaan yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan sunnah. Alumni yang sekarang disisi keagamaannya sudah sangat berkurang, kebanyakan dari mereka hanya hura-hura saja, tidak peduli lagi akan sholat, mengaji, dan mengenyampingkan nilai-nilai keagamaan.

Seperti yang di utarakan oleh Ach. Minan ketua IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum Surabaya) yang berusia 22 tahun jurusan Manajemen Dakwah, semester 6.

“Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni ini disebabkan karena lingkungan kampus dan lingkungan pondok pesantren yang sangat berbeda sekali dan hal itu yang membuat mereka juga mengalami banyak perubahan. Lingkungan yang baru dan dunia yang jauh berbeda dari pondok sangat mempengaruhi terjadinya suatu perubahan perilaku agama seseorang, seperti halnya para kaum laki-laki yang pada saat di pondok mereka takut untuk ketemu cewek atau kenalan dengan cewek, tetapi setelah memasukin dunia perkuliahan mereka lebih berani untuk mengenal lebih jauh dengan cewek bahkan sudah berani berpacaran. Kalau saya melihat para alumni sekarang ini sudah jarang sekali melakukan ibadah, tidak serajin pada saat di pondok. Kalau sudah memasuki dunia perkuliahan itu lebih bebas tanpa ada batasan atau aturan-aturan yang mengekang mereka. Contoh saja kalau laki-laki sudah asik nobar (nonton bareng) lihat bola itu sampai larut malam sampai-sampai tidak ada yang shalat

subuh karena bangunnya kesiangan. Itu yang membuat saya sangat sedih melihatnya..dan yang lebih miris lagi itu mereka jarang memegang al-Qur'an yang sering mereka pegang malah laptop sama HP.”⁵⁰

Menurut Minan, perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini dilatarbelakangi karena lingkungan kampus dengan lingkungan pondok pesantren sangat berbeda jauh dan hal itu yang membuat para alumni ini mengalami suatu perubahan. Dengan adanya penemuan baru dan budaya baru yang membuat kegiatan keagamaan seperti shalat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya jadi terabaikan dan menurun drastis tidak seperti pada saat di pondok pesantren yang mereka masih rajin dalam melakukan ibadah. bahkan para mahasiswa alumni ini lebih terlihat memegang laptop dan hp dari pada mereka memegang al-Qur'an.

Begitu juga dengan yang di sampaikan oleh Muslimin sekretaris IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum Surabaya) yang berusia 20 tahun, jurusan politik Islam semester 4.

“Faktor lingkunganlah yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku keagamaan mereka, karena sekarang mereka tinggal di kota metropolitan yang banyak banget budaya-budaya baru yang masuk di dunia perkuliahan dengan adanya penemuan-penemuan baru yang membuat mereka terpengaruh dengan budaya baru tersebut. Karena hal tersebut tidak di dapati di lingkungan pondok, dan di pondok itu kan banyak banget aturan-aturan yang harus di taati dan di ikuti dan kalau melanggar pasti di kenakan saksi, tapi kalau sudah berada di lingkungan baru seperti di dunia perkuliahan kita lebih bebas dan bisa melakukan apa saja yang kita inginkan tanpa ada batasan-batasan. Hal itu yang membuat mereka semakin menurunnya perilaku keagamaannya. Seperti hal nya kita tidak

⁵⁰ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Minan, Hari Senin Tanggal 02 Juni 2014. Pukul 14. 20

shalat, atau tidak mengaji tidak ada yang melarang, tapi kalau di pondok pasti diobrak-obrak buat shalat berjama'ah di masjid, mengaji kitab kuning dan mengaji al-Qur'an. Dengan lingkungan yang baru membuat mereka penasaran untuk mencoba hal baru tersebut, sehingga mereka mengabaikan nilai-nilai agama yang sudah mereka dapatkan di pondok. Yang lebih memprihatinkan lagi pada saat di pondok mereka sering wiritan tapi sekarang wiritannya ganti dengan menggunakan hp dan juga leptop."⁵¹

Dari pemaparan yang dikatakan oleh Muslimin bahwa dia menganggap yang melatarbelakangi terjadi perubahan adalah faktor lingkungan yang paling mempengaruhi terjadinya suatu perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini dimana dengan lingkungan baru dan budaya baru yang berbeda jauh dari lingkungan pondok pesantren membuat mereka sudah tidak memperdulikan lagi tentang nilai-nilai agama dan pentingnya agama sebagai pengontrol hidup mereka, dan Mereka lebih suka bersenang-senang untuk kepentingan pribadi yang bersifat sesaat. Sebagai seorang alumni pondok pesantren seharusnya bisa menanamkan nilai-nilai religius dan moralitas menjadi sebuah dasar pembentukan akhlak bangsa, agar bisa menepis pengaruh negatif dari globalisasi bukan malah sebaliknya mereka mengenyampingkan nilai-nilai keagamaan yang mereka dapatkan dari pondok pesantren.

Tidak itu saja pernyataan serupa juga diutarakan oleh Fatihul Mafaza bendahara IMABAYA (Ikatan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum Surabaya) yang berusia 21 tahun, jurusan Psikologi, semester 4.

⁵¹ Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Miftah, Hari Selasa Tanggal 03 Juni 2014. Pukul 10.35

“Yang melatar belakangi terjadinya perubahan adalah faktor lingkungan yang lebih berperan, karena di kampus maupun di Surabaya tidak semuanya punya basic keagamaan yang baik (kuat), dari situ mereka terpengaruh akan apa yang menjadi kebiasaan yang ada di Surabaya, yang dulu tidak pernah ngopi, jarang jalan-jalan ke mall, sekarang lebih sering menghambur-hamburkan uang untuk hal yang seperti itu. Namun saya masih menjaga sikap, jangan sampai saya kehilangan basic keagamaan saya. Karena pergaulan yang baru membuat para alumni penasaran untuk mencoba hal-hal baru tersebut yang dulunya tidak ada di pondok pesantren. Sehingga membuat alumni tidak bisa mengontrol akan arus globalisasi yang begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan para mahasiswa alumni ini. Sehingga mereka melalaikan kewajibannya untuk shalat, mengaji dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah mereka abaikan.”⁵²

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa factor lingkungan yang baru sangat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni ini juga begitu kuat. Karna apa yang mereka temukan di lingkungan kampus, tidak mereka temukan di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dengan mudah dan cepatnya mereka mengalami suatu penurunan dalam melakukan kegiatan keagamaan yang sebelumnya mereka sangat rajin dalam melakukan ibadah. Dan juga adanya arus globalisasi tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Sehingga mereka tidak bisa mengotrol akan penemuan-penemuan baru yang mereka dapatkan. Hal ini ditunjukkan dengan gejala- gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang yang sudah melalaikan kewajibannya sebagai orang muslim. Kemosrotan moral banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya dalam masyarakat sekitarnya. Lingkungan sosial yang buruk

⁵² Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren BU Jombang Muslim, Hari Kamis Tanggal 05 Juni 2014. Pukul 16.15

adalah bentuk dari kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan sosial yang negatif. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa alumni adalah anak kost yang tentunya jauh dari pengawasan orang tua. Mayoritas kost memang memiliki penjaga, atau yang disebut induk semang. Namun, ada pula yang tidak disertai penjaga. Lingkungan seperti ini menyebabkan munculnya rasa bebas bertindak dari mahasiswa yang berada dikost tersebut. Pada kondisi budaya yang dapat dibidang tidak baik, para mahasiswa alumni ini mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang baru yang sudah mempengaruhi nilai-nilai keagamaan yang semakin menurun.

C. Perubahan Perilaku Keagamaan

1. Temuan di Lapangan

Sebagaimana yang telah dijabarkan sub bab sebelumnya, dan telah ditemukan beberapa temuan dilapangan, kemudian dalam sub bab ini membahas tentang hasil temuan-temuan yang ada di lapangan. Kemudian di analisis dengan menggunakan teori yang cocok, sehingga dengan adanya sumber data, maka penelitian tersebut mendapatkan permasalahan-permasalahan diantaranya:

- a. Bentuk perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren bahrul ulum jombang dalam berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan adanya perubahan perilaku keagamaan yang terjadi dikalangan para mahasiswa alumni pondok pesantren di Universitas

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ini telah menimbulkan sisi negatif.

1) Kehidupan keagamaan alumni santri ketika di pondok pesantren

Dimana Perilaku keagamaan alumni santri ketika berada di pondok pesantren sangat rajin. Ada banyak kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren baik itu kegiatan yang bersifat keberagaman dan keilmuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan-informan yang sebagian besar merupakan alumni pondok pesantren Bahrul Ulum di peroleh data bahwa ada berbagai macam kegiatan di pondok pesantren baik itu yang bersifat pokok, penunjang, pengembangan dan lain-lain. Kegiatan pokok pesantren contohnya adalah pengajian al-Qur'an, shalat berjama'ah, pengajian sorogan, pengajian bandungan. Kegiatan penunjang di pondok pesantren contohnya adalah Tahlil, Al-Barjanji, Khithobah, Takror malam, Ziarah kubur. Sedangkan kegiatan pengembangan adalah Madrasah Diniyah sore.

Kegiatan di pondok pesantren yang begitu padat dan full sehari-semalam membuat para santri mempunyai pengalaman tersendiri dan berbeda di bandingkan dengan sebelum masuk pondok pesantren. Namun semua informan mengatakan bahwa pengalaman mereka di pondok pesantren merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan diri dan sabar dalam mencari ilmu. Informan juga mengatakan bahwa mereka merasa nyaman tinggal

di pondok pesantren walaupun kadang-kadang mereka rindu untuk pulang ke kampung halaman.

Selain itu informan juga mengatakan bahwa perilaku keberagamaan mereka berubah setelah masuk pondok pesantren. Banyak kegiatan keagamaan yang membuat informan merasa lebih religius dan lebih rajin melakukan ibadah. Perilaku keberagamaan santri yang lebih rajin dari pada sebelumnya di sebabkan karena adanya aturan-aturan dan pengurus pondok pesantren yang ketat menjaga aturan. Jadi, ketika jadwal kegiatan yang telah di tentukan tiba, maka tanpa bertanya lagi informan langsung menuju ke tempat yang telah di tentukan.

2) Bentuk perubahan perilaku keagamaan alumni santri dalam berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini membuat kondisi keagamaan mereka terpengaruh dalam berinteraksi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Banyaknya mahasiswa alumni yang sudah jarang melakukan shalat berjama'ah di masjid (mushola), shalat sunnah, puasa sunnah dan membaca al-Qur'an. Hal ini membuat mahasiswa alumni yang tidak lagi memperhatikan agama sebagai suatu hal yang menjadi kewajiban untuk dijalankan.

Ada yang masih konsisten untuk tetap melakukan ibadah wajib dan kegiatan keagamaan lainnya walaupun tidak serajin

dulu. Namun ada informan yang sudah sangat jarang melakukan ibadah, bahkan bisa dikatakan tidak sama sekali. Dan perubahan dalam berbusana ada yang masih mengikuti busana yang syar'i seperti yang ada di pondok pesantren ada juga yang sudah tidak mengikuti busana yang syar'i bahkan sudah mengikuti busana yang lagi trend di kalangan mahasiswa yang dimana busana yang mereka kenakan terlihat lebih modis. Sesuatu yang tidak pernah dibayangkan oleh siapapun bahwa perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni ini membuat perubahan tersendiri dalam kondisi keagamaan mereka menjadi menurun.

Lingkungan kampus yang baru dan sangat berbeda dari lingkungan pondok pesantren membuat alumni pondok pesantren tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut. Kehidupan mahasiswa yang lebih bebas dan tidak terikat dengan aturan yang ketat seperti aturan di pondok pesantren membuat para alumni santri merasakan berbagai macam perasaan antara terkejut (Shock), senang, tertarik, merasa tertantang dan lainnya.

Kehidupan mahasiswa yang bebas cenderung membuat alumni pondok pesantren merasa tertantang untuk lebih banyak tau tentang dunia tersebut. Perilaku mahasiswa dari waktu ke waktu menunjukkan gejala sangat memprihatinkan. Dampak ini juga terjadi dalam kehidupan mahasiswa yang sebenarnya banyak mendapatkan tempaan di bidang kognitif sehingga di harapkan

lebih dapat lebih rasional dalam menampilkan perilaku tertentu. Selain itu kehidupan mahasiswa yang kebanyakan tinggal jauh dari orang tua, menyebabkan kurangnya pengawasan sehingga memudahkan mereka untuk semakin terjerumus pada tingkah laku yang tidak terpuji.

Peluang terjadinya perubahan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan lawan jenis sangatlah besar, mengingat benturan antara nilai-nilai agama, budaya timur dan faham modern yang liberal dan permisif sulit dihindarkan. Jika mereka telah mengetahui pengetahuan yang cukup memadai tentang nilai-nilai islami, bagaimana komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka.

Hal ini terjadi pada alumni pondok pesantren yang notabennya sudah mempunyai bekal agama selama berada di pondok pesantren. Informan ternyata tidak hanya mengalami perubahan perilaku keagamaan, namun sudah mengenal hal-hal yang melanggar aturan islam. Ada beberapa informan yang mengatakan bahwa dia sudah mengenal dunia bebas yang ada di kampus.

Perubahan lingkungan baru yang berbeda juga menyebabkan intensitas beribadah informan juga berbeda. Perubahan perilaku keagamaan terutama dalam melakukan ibadah shalat baik wajib dan sunnah, puasa sunnah, mengaji dan sebagainya sudah semakin

berkurang. Kegiatan informan yang sudah berbeda dengan kegiatan informan ketika di pondok pesantren menyebabkan perubahan perilaku keagamaan tersebut. Ketika alumni santri masih tinggal di pondok pesantren misalnya, ketika waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB (time) maka segera para alumni santri berangkat ke masjid untuk shalat berjama'ah. Hal ini tentu berbeda dengan praktik sosial yang dilakukan oleh alumni santri ketika tinggal di kost atau di kampus di waktu yang bersamaan.

- b. Latarbelakang terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang

Dengan terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren ini ada beberapa hal yang melatarbelakanginya. Adapun yang melatar belakanginya perubahan sosial di tingkat keagamaan mereka yaitu adanya pengaruh lingkungan yang baru dan budaya baru yang sebelumnya belum mereka dapati di pondok pesantren sehingga membuat mereka mengikuti budaya baru yang ada di perguruan tinggi yang membuat mereka mudah menerima rangsangan dari penemuan-penemuan hal baru lainnya, baik sikap, dan perkembangan perilaku keagamaannya. Dengan kata lain pengadopsian suatu hal-hal baru dari suatu masyarakat yang lebih modern yang masuk pada lingkungannya harus benar-benar mengetahui fungsi dan kegunaanya.

Perubahan sosial para mahasiswa alumni pondok pesantren yang mengarah pada pola perubahan perilaku keagamaan ini dapat dilihat dari sikap para mahasiswa alumni pondok pesantren yang sudah mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang mana sudah tidak pernah lagi menjalankan shalat sunnah, puasa sunnah dan shalat berjama'ah di mushola yang menyebabkan nilai keimanan mereka luntur dan mengarah pada hal-hal yang negatif.

Memang, perubahan sosial yang terkait pada perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren memang dilematis, para mahasiswa alumni cenderung ingin mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju akan tetapi agama yang seharusnya menjadi pengayom dan tuntunan dalam hidup seseorang di korbakan dan di tinggalkan. Mereka mengabaikan agama dan mengagap agama tidak lagi penting untuk dijalankan cukup hanya sebagai status sosial saja, lingkungan yang baru dan pengaruh budaya luar yang dianggap paling banyak memberi kontribusi pada perubahan perilaku keagamaan para mahasiswa alumni sekarang ini, Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa alumni adalah anak kost yang tentunya jauh dari pengawasan orang tua. Sehingga timbulah rasa bebas bertindak dari mahasiswa yang berada dikost tersebut. Kurangnya pengarahan dan bimbingan serta pengawasan orang tua juga menjadi penyebabnya.

Pada penulisan skripsi ini peneliti memakai teori Difusi (A.L. Kroeber), dimana teori ini melihat individu yang mengalami perubahan sosial pada pola perilaku keagamaan, di tentukan oleh pengadopsian hal-hal baru yang masuk dalam lingkungannya.

Untuk menentukan suatu permasalahan maka harus dirumuskan dari suatu fenomena yang ada. Fenomena disini adalah perubahan perilaku keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren yang semakin tidak memperhatikan nilai-nilai keagamaannya, dengan pengaruh budaya luar yang ada dalam lingkungan kampus, sehingga banyak para mahasiswa alumni yang melalaikan nilai keagamaannya yang sebelumnya mereka dapatkan pada saat di pondok pesantren, membuat mereka mudah terpengaruh dengan budaya luar yang masuk pada lingkungan baru nya. Hal seperti ini harus menjadi perhatian ataupun pantauan khususnya orang tua, masyarakat dan para tokoh agama sekitar supaya para mahasiswa alumni pondok pesantren ini tidak terlalu jauh melalaikan nilai-nilai keagamaan.

Perubahan sosial yang mengarah pada perubahan perilaku keagamaan para mahasiswa alumni ini lebih cenderung terpengaruh oleh adanya suatu hal baru yang ada di lingkungan kampus yang sebelumnya belum mereka dapatkan pada saat berada di pondok pesantren. Suatu penemuan pada hal-hal baru yang berupa kesenangan dan menghibur, sehingga mereka terpengaruh dengan

kesenangan yang mengakibatkan lupa akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dengan demikian penemuan-penemuan baru yang masuk dalam lingkungan baru tersebut. Jika tanpa adanya penyuluhan terlebih dahulu sangat menentukan perubahan sosial pada pola perubahan perilaku keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren. Mereka yang rela meninggalkan kegiatan dan kewajiban keagamaanya hanya demi mencari kesenangan baru. Pengaruh budaya luar yang ada di kota yang juga mengakibatkan hilangnya rasa sopan santun dalam berpakaian yang sudah tidak menerapkan gaya berbusana yang syar'i yang ada di pondok pesantren, sehingga terpengaruh dengan gaya berbusana yang sudah tidak syar'i lagi dan cenderung mengikuti gaya berbusana yang lagi marak di kalangan mahasiswa yang selalu tampil modis dan trendi agar tidak ketinggalan trend mode yang lagi marak di gandrungi oleh para mahasiswa tersebut.

Proses perubahan tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Pengaruh penemuan hal-hal baru yang ada di lingkungan barunya dan budaya dari luarlah yang mendominasi banyaknya perubahan sosial. Akan tetapi kembali lagi pada para individu masing-masing bagaimana menyaring hal baru tersebut masuk pada dirinya. Setiap individu masing-masinglah yang menentukan pola tingkah laku apakah dapat mengalami perubahan atau tidak.

Perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren dalam berinteraksi di lingkungan kampus tersebut, memberikan suatu hal yang buruk terhadap kondisi keagamaan mereka. Yang mana mushola dan tempat-tempat mengaji menjadi sepi karena generasi para mahasiswa alumni ini tidak ada yang shalat berjama'ah dan mengaji di mushola terdekat kost mereka. Dan itu semua sangat jelas di lihat dari tingkah laku para mahasiswa alumni ini yang kebanyakan tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan sehari-hari.